**Amaliyah Tadris Perdana**

**Muhammad Ismail**, Tim Redaksi LPS

Senin, 12/02/2018 08:30 WIB

Bogor, Tim Redaksi LPS – Persyaratan kelulusan pondok di tingkat Aliyah salah satunya ialah Ujian Amaliyah Tadris atau Micro Teaching. **Muhammad Khidir Ali Fauzi** mewakili kelas 6 untuk tampil dalam amaliyah tadris perdana. Ia mengambil materi pelajaran Nahwu Wadih kelas 2 Tingkat Tsanawiyah bab tentang Jarrul Ismi.

Acara yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 12 Februari 2018 diberikan Durasi waktu selama 40 menit yang dimulai dari jam 08.30 – 09.10 WIB tepatnya pada jam pelajaran ke- 3 sebelum istirahat.

Tim penilai atau biasa disebut musyrif memberikan Penilaian berupa kritikan dalam amaliyahnya yang dibimbing langsung oleh pa kyai Mustopa Mughni serta beberapa dewan asatidz di atas panggung tepat di belakang murid.

Amaliyah perdana yang disaksikan oleh seluruh santri dapat menjadi pelajaran untuk mengetahui bagaimana cara mengajar di dalam kelas.

“ Praktek Mengajar ini akan bermanfaat diluar nanti, maka dari itu jangan kalian sia-siakan kesempatan ini” Nasehat KH. Mustopa Mughni, M.A.

Berikut kami paparkan Hasil Naqd yang dikritisi oleh Bapak KH. Mustopa Mughni serta beberapa dewan asatidz.

“ Dalam pelajaran nahwu mudarris harus bisa berbicara bahasa arab dengan baik dan fasih namun ada beberapa kesalahan yang diucapkan oleh ananda khidir.” Kritik dari Ust. Abdul hadik, S.Pd.I

Beberapa Kritikan dari Pa Kyai Mustopa Mughni, “Dalam ujian harus disertakan Nomor Registrasi Ujian, Anda harus mengetahui jumlah murid yang hadir maupun yang tidak hadir di dalam kelas anda dapat mengetahuinya melalui absensi kelas, ada beberapa kesalahan dalam contoh yang anda berikan kepada murid, dalam materi yang anda buat sempurna sesuai dengan kaidah nahwu akan tetapi Penulisan dan perkataan yang anda praktikkan tidak sesuai dengan kaidah nahwu, dan mudarris harus mencontohkan dalam penggunaan pakaian yang baik kepada murid.”

KH. Mustopa Mughni M.A. menilai bahwa dalam amaliyah tadris perdana yang dibawakan oleh ananda Khidir dinyatakan **gagal.** Karena ada Beberapa faktor kesalahan yang di kritisi oleh beberapa Musyrif, diantaranya ;

* Absensi tidak lengkap,
* kesalahan dalam pemberian contoh,
* penampilan yang kurang baik,
* perkataan dan penulisan yang tidak sesuai dengan kaidah nahwu.

Point terpenting dari amaliyah Tadris ialah Toriqoh Tadris dengan membawa buku persiapan atau biasa disebut I’dad, di sekolah luar dinamakan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).